

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul – betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada di kurikulum, maka guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam penyampaian pembelajaran dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai kemampuan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Karena untuk mewujudkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif harus menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan, peran guru adalah sebagai fasilitator bukan sumber utama pembelajaran. Salah satu aktivitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik. Salah satu bagian dalam olahraga atletik yang diajarkan disekolah adalah lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu nomor atletik yang bertujuan melompat sejauh – jauhnya dengan memindahkan seluruh tubuh dari titik tertentu ke titik lainnya dngan cara berlari secepat – cepatnya, kemudian menolak, melayang di udara dan mendarat. Seseorang yang akan melakukan lompatan, akan berlari sepanjang awalan dan melompat sejauh mungkin dengan memijak balok tumpuan kebahagiaan yang diisi pasir atau tanah. Jarak minimum dari papan ke tanda yang dibuat oleh atlit pada pasir diukur. Jika seseorang itu melakukan lompatannya dengan menggunakan kaki yang menjadi awal tolakan melewati papan tumpuan, maka lompatannya dianggap batal. Untuk itu, siswa perlu memahami dengan baik hakikat lompat jauh. Keberhasilan proses belajar dan mengajar pendidikan jasmani, khususnya nomor lompat jauh dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar lompat jauh siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan siswa terhadap materi lompat jauh, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Harapan ini tidak selalu dapat dipenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti menemukan fakta yang belum sepenuhnya mencapai harapan yang diinginkan di SMA N 1 Bangun Purba tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari

Jumat, tanggal 24 Agustus 2018, SMA N 1 Bangun Purba dari hasil nilai sub materi lompat jauh gaya jongkok terlihat bahwa nilai harian kelas X SMA N 1 Bangun Purba, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, dari 32 siswa yang ada di kelas X masih banyak yang belum mencapai nilai 75 sesuai dengan KKM individu yang ditetapkan oleh sekolah, dimana hanya ada 5 orang (16,67%) yang telah mencapai TUNTAS sedangkan 30 orang (83,33%) lagi siswa yang BELUM TUNTAS. Ini menunjukkan bahwa kelas X SMA N 1 Bangun Purba pada sub materi lompat jauh gaya jongkok belum dapat dikatakan tuntas. Dari pengamatan dan hasil observasi peneliti disekolah SMA N 1 Bnagun Purba, sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti lapangan voli, lapangan sepakbola, lapangan futsal, lapangan basket dan lapangan badminton. Sementara itu untuk bak pasir lompat jauh belum memenuhi standar, dikarenakan lintasan lari dan pasir yang ada sudah tidak layak digunakan. Permasalahan yang terjadi saat peneliti melakukan observasi pada guru pendidikan jasmani di sekolah SMA N 1 Bangun Purba, saat materi lompat jauh gaya jongkok dibuka pembelajaran guru menjelaskan sedikit mengenai lompat jauh gaya jongkok, lalu di inti pembelajaran guru mencontohkan gerakan lompat jauh gaya jongkok hanya sekali, dan selebihnya guru langsung memerintahkan salah seorang murid untuk melakukan lompatan sebagai contoh dari melakukan lompat jauh gaya jongkok tersebut. Setelah itu guru memerintahkan seluruh murid secara bergantian untuk melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok tersebut, selanjutnya guru hanya memperhatikan murid dalam melakukan gerakan lompat jauh gaya jongkok tersebut, dimana tidak adanya usaha guru penjas untuk memberikan arahan dalam gerakan lompat jauh gaya

jongkok yang benar, guru juga tidak memotivasi siswa selama menjalankan materi pembelajaran lompat jauh gaya jongkok. Pada kegiatan inti juga tidak adanya media yang menunjang pembelajaran agar menarik, sehingga siswa hanya melakukan lompatan saja. dalam mengakhiri pelajaran guru juga hanya menyampaikan materi untuk selanjutnya sehingga pembelajaran terkesan kaku dan tidak menarik. Kemudian hal ini ditambah dengan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru masih rendah, serta rasa ingin tahu yang minim, siswa juga cenderung diam dan tidak bertanya pada materi yang tidak diketahui serta perhatian guru sangat rendah terutama pada proses belajar mengajar, dalam pengelolaan kelas juga guru kurang melibatkan siswa untuk menghadapi masalah dalam pembelajaran, penyajian materi kurang jelas yang membuat siswa sulit menangkap pelajaran, dan selalu menggunakan gaya mengajar yang kurang variatif sehingga siswa cepat merasa bosan dan banyaknya ditemukan siswa yang belum memahami cara melakukan lompat jauh gaya jongkok, misalnya posisi badan yang tidak tepat pada saat melakukan awalan, cara menapakkan kaki pada balok tumpuan saat melakukan tolakan, serta keseimbangan pada saat melayang dan tehnik gaya melayang apa yang digunakan, dan tidak stabil pada saat melakukan mendarat, kemampuan siswa belum maksimal karena mereka merasa sedikit jenuh menunggu giliran untuk melakukan lompatan yang sama.

Berdasarkan permasalahan diatas, solusi dari kendala atau masalah tersebut, maka diterapkanlah variasi pembelajaran. Karena variasi pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Adapun

dalam variasi pembelajaran yang akan peneliti terapkan pada hasil belajar lompat jauh gaya jongkok adalah variasi pembelajaran dengan menggunakan media seperti media bola kecil, ban bekas sepeda motor, tali karet, dan bola karet, guna menunjang proses pembelajaran lompat jauh gaya jongkok siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar. Mengapa alternatif itu yang dipilih atau dipakai oleh peneliti, sebab variasi pembelajaran dengan media dapat dibentuk sedemikian rupa karena teksturnya yang lunak, sehingga siswa akan terhindar dari resiko cedera. Diterapkannya variasi pembelajaran tersebut dapat menambah frekuensi kecepatan lari pada saat siswa melakukan tehnik awalan, dapat memperkuat dan dapat menepatkan posisi kaki saat melakukan tumpuan kaki pada saat siswa melakukan bertumpu, dapat mempertinggi sikap melayang diudara pada saat siswa melakukan melayang diudara sesuai dengan materi lompat jauh gaya jongkok yang diterapkan sehingga dapat memperbaiki posisi tubuh saat melayang, dan terakhir memperbaiki posisi mendarat siswa di bak pasir, saat pendaratan. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk menggunakan variasi pembelajaran dalam penelitiannya. Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Bangun PurbaTahun Ajaran 2018/2019” untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok pada siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam peneliti ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah :

1. Penyampaian materi yang dilaksanakan masih tidak bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang tepat pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik.
3. Minimnya pengetahuan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas X SMA N 1 Bangun Purba

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti sehingga terfokus dan spesifik mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok melalui variasi pembelajaran bagi siswa kelas X SMA N 1 Bangun Purba tahun ajaran 2018/2019.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “Apakah

variasi pembelajaran dengan penggunaan media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas X SMA N 1 Bangun Purba tahun ajaran 2018/2019.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok siswa kelas X SMA N 1 Bangun Purba tahun ajaran 2018/2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian tersebut, diharapkan memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan solusi dan juga masukan dalam permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran materi lompat jauh gaya jongkok.
2. Mengajak guru untuk lebih kreatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran melalui media sederhana yang digunakan.
3. Sebagai sumbangan fikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada.
4. Bagi siswa, dengan variasi pembelajaran ini siswa dapat aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Dan siswa dapat menguasai cara melakukan lompat jauh gaya jongkok melalui penerapan variasi pembelajaran dengan media sederhana.

6. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), menjadi bahan informasi dalam ilmu pengetahuan dan langkah - langkah dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik melalui pembelajaran yang berkualitas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY